

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA
(Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra Periode 2011-2018)**

**Dani Rachman
Dita Widiani**

Fakultas Ekonom Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Rahastra periode 2011-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Rahastra. Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah modal sendiri dan beban operasional berpengaruh terhadap sisa hasil usaha baik secara parsial maupun simultan pada Koperasi Rahastra dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dibuktikan hasil uji t dimana t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,873 < 2,776$) dengan nilai signifikansi ($0,432 > 0,05$) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional terhadap sisa hasil usaha dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,939 > 2,776$) dengan signifikansi $0,04$ lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,04 < 0,05$) dan hasil uji f menunjukkan hasil f hitung lebih besar dari pada f tabel ($96,726 > 6,94$) berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Rahastra periode 2011-2017.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Beban Operasional dan Sisa Hasil Usaha

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut perekonomian Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi (Hendrojogi, 2007).

Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan pembangunan ekonomi diatur oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Bangun perusahaan yang sesuai dengan hal tersebut ialah koperasi sebagaimana disebutkan dalam UU No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi diharapkan dapat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Ada beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, koperasi konsumen, koperasi

**Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap
Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra
Periode 2011-2018) | Dani Rachman, Dita Widiani**

serba usaha dan koperasi simpan pinjam Sebagai badan usaha, koperasi tidaklah semata-mata hanya berorientasi pada laba, melainkan juga berorientasi pada manfaat. Oleh karena itu, badan usaha koperasi tidak hanya mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan tetapi juga mereka bekerja didasari dengan pelayanan. Menurut Sitio (2001) perusahaan koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya. Dalam koperasi, keuntungan yang diperoleh disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi. Besarnya Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi(usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh koperasi, maka bagian keuangan perlu mengetahui apa saja faktor - faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap laba suatu koperasi. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Rahastra Credit Union, yaitu aset dan Beban Operasional terhadap Sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Rahastra Credit Union.

Menurut Riyanto (2001:21) modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto, 2001:240). Menurut pendapat Sukamdiyo (1997), bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) bagi koperasi. Jika modal sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh akan naik juga.

Beban operasional menurut Suwardjono (2003:82) "Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional". Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:30): "Biaya operasional adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum". Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Litsya Puji Rahayu pada tahun 2014 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, jika aset naik maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha.

Kemudian Beban Operasional diasumsikan mempengaruhi tingkat Sisa Hasil Usaha. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Nyoman Agus Tri Arnawa pada tahun 2014 pada Koperasi Simpan Pinjam Singaraja Tahun 2011-2014 bahwa Beban Operasional berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Rahastra ?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Rahastra ?
3. Bagaimana pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Rahastra ?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2001:21) modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto, 2001:240).

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tak berwujud. "Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dapat dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan (Wasis, 2001:16).

Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945. Bentuk badan usaha ini cocok sekali dipakai dalam rangka memecahkan ketidak selarasan di dalam masyarakat karena sebagian kecil masyarakat yang memegang kendali ekonomi sangat kuat, dan di pihak lain bagian terbesar masyarakat berada dalam keadaan yang lemah. Koperasi harus mampu mewujudkan kesejahteraan anggotanya supaya pembangunan koperasi mengarah pada gerakan ekonomi masyarakat yang di dukung demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta menjadi sokoguru perekonomian nasional yang tangguh.

2.2 Beban Operasional

Beban operasional merupakan seluruh pengorbanan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan.

Di dalam pengelolaan, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba atau tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan beban operasional. Masalah beban operasional pada suatu perusahaan hanya dapat di pecahkan secara memuaskan bila perusahaan tersebut mempunyai pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu penyediaan data – data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan.

Penggolongan beban operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan untuk apa di perlukan. Tidak ada konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam – macam penggolongan biaya operasional.

2.3 Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan (Soemarso, 2005:208). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah dan dikurangi dengan pendapatan dan beban lain

**Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap
Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra
Periode 2011-2018) | Dani Rachman, Dita Widiani**

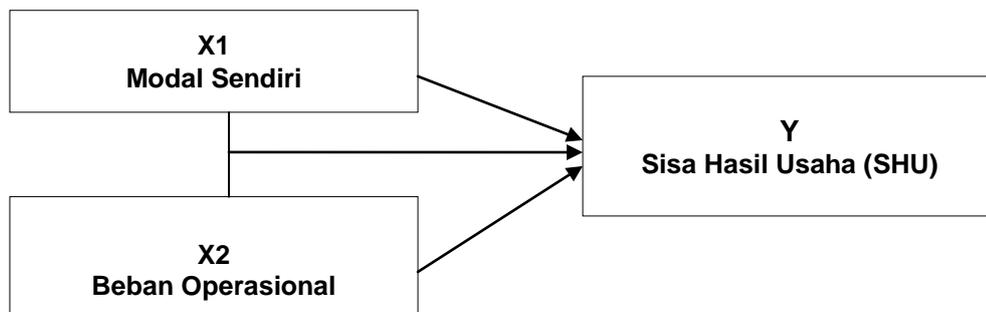
serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi (IAI, 2004:28). Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba bersih untuk perusahaan yang lain. Tentang SHU koperasi baik UU No. 12/1967 maupun UU No.12/1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya bahwa dalam UU No. 12/1967 diatur pula dalam cara-cara pendistribusian SHU sedangkan dalam UU No. 25/1992 tidak diatur lagi secara terinci dalam pasal 45 UU No.25/1992 dirumuskan yaitu sebagai berikut :

“Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota”

III. PARADIGMA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:85) : “Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Rahastra.
- H₂ : Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Rahastra.
- H₃ : Modal Sendiri, dan Beban Operasional secara bersama-sama yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Rahastra.

IV TEKNIK ANALISIS DATA

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti.

4.2 Analisis Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang

terjadi antara *current ratio* terhadap harga saham dan *return on asset* terhadap harga saham.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

A. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

B. Uji Model (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

C. Menentukan Signifikan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

V HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.0364	5.1477		11.728	.000
	x1	.006	.007	.129	.873	.432
	x2	.232	.039	.875	5.939	.004

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,0364 - 0,006X_1 + 0,232X_2$$

Dimana :

- X₁ = Modal Sendiri
- X₂ = Beban Operasional
- Y = Sisa Hasil Usaha

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,0364. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Modal Sendiri (X₁) dan Beban Operasional (X₂) nilainya 0, maka Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 6,0364.
2. Koefisien regresi linier berganda untuk pendapatan (X₁) bertanda positif sebesar 0,006 menunjukkan perubahan nilai sisa hasil usaha (Y) jika Modal Sendiri meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,006 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi linier berganda untuk pendapatan (X₂) bertanda positif sebesar 0,232 menunjukkan perubahan nilai sisa hasil usaha (Y) jika Beban Operasional meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,232 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

5.2 Analisis Korelasi

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Parsial Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha
Correlations

Control Variables			x1	Y
x2	x1	Correlation	1.000	.400
		Significance (2-tailed)	.	.432
		Df	0	4
Y	Y	Correlation	.400	1.000
		Significance (2-tailed)	.432	.
		Df	4	0

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Parsial Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha
Correlations

Control Variables			Y	x2
x1	Y	Correlation	1.000	.948
		Significance (2-tailed)	.	.004
		Df	0	4
x2	x2	Correlation	.948	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	.
		Df	4	0

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.970	3.04663E7

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- Besarnya Koefisien korelasi adalah $-1 \leq R \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi Modal Sendiri yang dipisahkan terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,400 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, artinya jika Modal Sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha pun akan mengalami kenaikan pula. Interval Koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,400, jika melihat interval koefisien, angka 0,400 berada diantara 0,400-0,599 yang berarti variabel X1 mempunyai hubungan yang sedang dengan variabel Y.
- Besarnya Koefisien korelasi adalah $-1 \leq R \leq 1$ dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi Beban Operasional yang dipisahkan terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,948 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, artinya jika Beban Operasional naik maka Sisa Hasil Usaha pun akan mengalami kenaikan pula. Interval Koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,948, jika melihat interval koefisien, angka

Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra Periode 2011-2018) | Dani Rachman, Dita Widiani

0,948 berada diantara 0,80-1,00 yang berarti variabel X1 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

- c. Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa 98% Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh Modal Sendiri dan Beban Operasional dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.3 Uji Hipotesis

A. Uji F Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha

1. Pengaruh Secara Simultan Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha

**Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.796E17	2	8.978E16	96.726	.000 ^a
Residual	3.713E15	4	9.282E14		
Total	1.833E17	6			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Pada penelitian ini, F_{hitung} adalah 96,726, sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan F derajat yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 6,94. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Modal sendiri dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

B. Pengaruh Secara Parsial Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

**Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X₁ terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.036E8	5.147E7		11.728	.000
	x1	.006	.007	.129	.873	.432
	x2	.232	.039	.875	5.939	.004

a. Dependent Variable: y

Pada penelitian ini, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Modal Sendiri (X_1) adalah sebesar 0,873 dengan signifikasi 0,432 sedangkan t_{tabel} dengan dk 4 ($n-k-1=7-2-1$) adalah 2,776 dan taraf signifikasi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,873 < 2,776$) dan taraf signifikasi X_1 (0,432) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan jika Modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

C. Pengaruh Secara Parsial Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.036E8	5.147E7		11.728	.000
	x1	.006	.007	.129	.873	.432
	x2	.232	.039	.875	5.939	.004

a. Dependent Variable: y

Pada penelitian ini, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Beban Operasional (X_2) adalah sebesar 5,939 dengan signifikansi 0,04 sedangkan t_{tabel} dengan dk 4 ($n-k-1=7-2-1$) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,939 > 2,776$) dan taraf signifikansi X_2 (0,04) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Beban Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Modal Sendiri dan Beban Operasional pada Koperasi Rahastra periode 2011-2017, maka pada bagian akhir dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Sendiri memiliki hubungan yang rendah walaupun, secara parsial modal sendiri memiliki pengaruh yang rendah dan bernilai negatif pengaruhnya juga tidak signifikan, artinya secara parsial modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi. Hal ini disebabkan setiap kenaikan modal sendiri tidak selalu diikuti dengan penurunan sisa hasil usaha.
2. Beban Operasional dan sisa hasil usaha memiliki hubungan yang kuat tetapi berkorelasi positif, sehingga secara parsial pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi, berarti setiap kenaikan pendapatan selalu diikuti dengan kenaikan sisa hasil usaha.
3. Modal Sendiri dan Beban Operasional terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang kuat tetapi berkorelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal sendiri dan beban operasional akan diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya modal sendiri dari tahun ke tahun dan meningkatnya jumlah anggota. Adapun sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti simpanan anggota, modal kerja, *volume usaha*, kondisi kesehatan koperasi serta kondisi mikro maupun mikro ekonomi di Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal sendiri dan beban operasional pada koperasi, maka pada bagian akhir dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Modal Sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Walaupun pengaruhnya tidak signifikan serta memiliki hubungan yang rendah, tetapi modal sendiri akan menentukan naik turunnya sisa hasil usaha. Dengan demikian sebaiknya

**Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap
Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra
Periode 2011-2018) | Dani Rachman, Dita Widiani**

- koperasi menjaga agar modal sendiri tetap optimal, sebab berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan berkorelasi positif.
2. Beban Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha, dengan hubungan yang kuat, Beban Operasional akan sangat menentukan naik turunnya sisa hasil usaha. Dengan demikian sebaiknya koperasi menjaga agar lebih menekankan penggunaan beban operasional, sebab berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dan berkorelasi positif.
 3. Modal Sendiri dan Beban Operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha, pengaruhnya signifikan dan memiliki hubungan yang kuat, Modal Sendiri dan Beban Operasional secara bersama-sama akan menentukan naik turunnya sisa hasil usaha. Dengan demikian sebaiknya koperasi menjaga agar kedua variabel penentu naik turunnya sisa hasil usaha tetap baik dan optimal, sebab berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dan berkorelasi positif.
 4. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel modal sendiri dan beban operasional, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang luas dengan menambahkan variabel data yang lebih lengkap yang mempengaruhi nilai Sisa Hasil Usaha, seperti pendapatan, modal pinjaman, beban modal dan hal lain yang berkaitan dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha.
 5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap perolehan SHU, di luar modal sendiri dan beban operasional.
 6. Saran Khusus penulis, akan lebih baik koperas lebih mempromosikan jasa nya agar koperasi bisa menambah jumlah anggota dan simpanannya.

Referensi :

- Accounting Principle Board (APB). 1970. Statement No. 4. Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise. Amerika Serikat.
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. Koperasi : Teori dan Praktik. Jakarta :Erlangga
- Arthur J. Keown, dkk, 2001. Dasar-dasar manajemen keuangan, Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 1, Salemba empat Jakarta.
- Assauri, Sofjan. 2001. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Hendrojogi. 2007. Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik. Edisi 4. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan
- Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Joesron. Suhartati. Tati. 2005 . Manajemen Strategik Koperasi.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Ppm Manajemen.

Rudianto.2006."Akuntansi Koperasi". Jakarta : Grafindo

Sitio Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.

Soemarso.2005.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Edisi Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Subandi.2013. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta

Sudarwanto, Adenk. 2013 *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono.2015, *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Cetakan ke 22, Bandung; Alfabeta

Sugiyono.2015, *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 28, Bandung; Alfabeta

Suwardjono, 2003 "Akuntansi Pengantar". Yogyakarta : BPFE.

Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Pengkoperasian

Usry, M.F., Hammer, L.H., Carter, W.K. 1994. *Cost Accounting: Planning and Control*. 7th Edition. Cincinnati: South-Western Publishing Co

Widiyanti. Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.